

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu organisasi didirikan untuk mendapatkan sesuatu keuntungan dari produksi yang dilakukannya. Meskipun demikian, dalam pelaksanaan fungsionalnya, organisasi sering mengalami penurunan dalam pelaksanaan kinerja keuangannya. Biasanya ini terjadi karena oposisi dan perubahan ekonomi dapat mempengaruhi kinerja suatu keuangan. Maka untuk mendongkrak nilai organisasi agar organisasi dapat bertahan ditengah zaman globalisasi dengan tujuan agar organisasi bisa bertahan hingga jangka waktu yang lama. Kebijakan dividen sendiri yaitu salah satu pengaturan yang dimiliki oleh organisasi yang harus diketahui . Meilani dan Amboningtyas (2017) mengungkap jika para investor memiliki tujuan mendasar untuk memasukkan dana merke kepada perusahaan, khususnya untuk mencari uang tunai atau keuntungan dari return sebagai pendapatan dividen.kepada pihak manajemen diharapkan untuk menyimpulkan bagian mana dari pembayaran yang akan diinvestasikan kembali dan bagian mana dari pembayaran organisasi yang harus diberikan kepada investor sebagai keuntungan. Saat ini banyak organisasi yang mengalami kendala dalam menyampaikan keuntungan secara konsisten dan rutin.

Sektor *Consumer Goods* menjual barang dalam jumlah yang lebih banyak daripada area yang berbeda dengan biaya yang agak rendah (ekrutmedia, 2022) . Dengan barang-barang yang umumnya menjadi kebutuhan untuk harian maupun primer seperti makanan dan minuman ringan, produk unggulan, perawatan seluruh tubuh, dan kebutuhan pokok. Produk-produk ini umumnya dijual dalam jumlah yang sangat tinggi sehingga keuntungan organisasi pun tinggi (Brennan et al, 2013). Dalam pengelolaan tersebut, investor tidak dapat berurusan dengan perusahaan yang sebenarnya. Pertemuan yang berbeda akan dipekerjakan sebagai manajer yang akan melakukan pengelolaan tersebut salah satunya yaitu terkait pendanaan.

Table 1.1
Perkembangan Dividen
Sektor Consumer Goods
Tahun 2015-2020

No	Kode	CASH DIVIDEN						RATA – RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	UNVR	424,00	460,00	505,00	775,00	107,00	100,00	395,17
2	ICBP	256,00	154,00	162,00	137,00	215,00	215,00	189,83
3	KLBF	19,00	22,00	25,00	26,00	20,00	28,00	23,33
4	SIDO	25,00	26,00	29,00	21,00	27,00	18,90	24,48
5	ROTI	10,61	13,73	5,82	9,76	25,73	48,49	19,02
6	DLTA	120,00	180,00	260,00	478,00	390,00	250,00	279,67
7	SKBM	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,20	0,20
8	KDSI	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	25,00	4,17
9	KAEF	0,00	9,63	17,66	14,98	0,00	1,27	7,26
10	STTP	0,00	0,00	0,00	0,00	76,34	0,00	12,72

Sumber : IDN Financials, data diolah

Dari tabel diatas perkembangan dividen menurun bagi beberapa perusahaan bahkan ada yang tidak memberikan dividen di tahun tertentu dan kemudian memberikan dividen tunai kembali pada tahun 2020 seperti pada perusahaan SKBM dan KDSI , ada pula perusahaan yang mengalami penurunan yang signifikan seperti pada perusahaan UNVR yang terjadi pada tahun 2018-2019 dengan jumlah penurunan sebesar 668,00. Dan perusahaan DLTA sempat mengalami kenaikan sebesar 218,00 pada tahun 2018 dan mengalami penurunan pada 2019 yang berarti setiap perusahaan mengalami ketidak stabilan dalam membagikan dividennya secara tunai.

Pilihan untuk menyampaikan keuntungan adalah masalah yang sering dilihat oleh organisasi, dimana manajer sering mengalami masalah memilih apakah akan

menahan suatu laba untuk pengembangan organisasi atau memilih untuk menyebarkan keuntungan kepada investor. Jika perusahaan menyimpan sebagian besar keuntungan pada perusahaan, maka peluang untuk memberikan dividen akan semakin kecil. hal ini, isu yang akan muncul adalah seberapa berpengaruhnya kebijakan dividen bagi organisasi. Dengan demikian, pengaturan mengenai keuntungan merupakan hal yang perlu dipertimbangkan secara serius oleh manajer, apakah akan memberikan keuntungan atau memanfaatkan aset yang ada untuk meningkatkan perkembangan organisasi.

Ada beberapa organisasi yang menjadikan keuntungan sebagai laba yang ditahan daripada mengedarkannya kepada investor sebagai keuntungan, sementara investor lebih tertarik dengan asumsi bahwa keuntungan dibagikan. Selanjutnya, ada pembatasan pilihan antara organisasi dan investor, sehingga organisasi diharapkan untuk mengambil langkah bijaksana dalam membagikan keuntungan dengan tujuan dapat memberikan keuntungan bagi.

Menurut penelitian terdahulu yaitu Andriyani (2008) menyatakan bahwa regulasi kepemilikan sangat mempengaruhi sistem manfaat. Menurut pemeriksaan Yulia Efni, kepemilikan manajerial sangat mempengaruhi kebijakan dividen; *CR*; pada riset Risaptoko (2007) dan Wicaksana (2012) positif serta signifikan kebalikannya Chasanah (2008) yaitu negatif serta tak signifikansi; *DER* terhadap pada riset Sunarto (2004), Kumar (2007), dan Puspita (2009) mendapatkan hasil tak signifikan; Ismiyanti dan Hanafi, (2003) dan Wicaksana (2012) mendapatkan hasil signifikansi, kebalikannya (Mahadwartha dan Hartono, 2002), dan Mulyono (2009) mendapatkan hasil signifikansi.

Hasil yang berbeda-beda dan tidak konsisten menjadi dorongan peneliti untuk meneliti mengenai kebijakan dividen tersebut. Penggambaran di atas menjadi alasan bagi peneliti untuk melaksanakan sesuatu riset yang berjudul “**Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Sales Growth Terhadap**

Kebijakan Dividen Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020”.

B. Batasan Masalah

Sehingga penelitian ini dapat membagikan uraian yang cocok dengan tujuan serta tidak sangat jauh dalam memberikan ulasan, batasan diberikan pada ruang lingkup penelitian. Batas tersebut adalah:

1. Membatasi Variabel yang akan diteliti yaitu terdiri atas Kepemilikan Manajerial, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Sales Growth* dan Kebijakan Dividen.
2. Perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan di industri *Consumer Goods* yang tercatat di (BEI).
3. Data yang dipakai dalam riset ini berasal dari laporan keuangan di laporkan kepada (BEI) pada periode 2015 - 2020.

C. Rumusan Masalah

perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah Kepemilikan Manajerial mempengaruhi Kebijakan Dividen pada industri *consumer goods* yang tercatat di (BEI) 2015 - 2020?
2. Apakah *Cash Ratio* mempengaruhi Kebijakan Dividen pada industri *consumer goods* yang tercatat di (BEI) pada periode 2015 - 2020?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* mempengaruhi Kebijakan Dividen pada industri *consumer goods* yang tercatat di (BEI) pada periode 2015 - 2020?
4. Apakah *Sales Growth* mempengaruhi Kebijakan Dividen pada industri *consumer goods* yang tercatat di (BEI) pada periode 2015 - 2020?

D. Tujuan Penelitian

Mengingat definisi masalah di atas, sasaran pemeriksaan ini adalah:

1. Membuktikan apakah Kepemilikan Manajerial mempengaruhi Kebijakan Dividen pada industri *consumer goods* yang tercatat di (BEI) pada periode 2015 – 2020.

2. Membuktikan apakah *Cash Ratio* mempengaruhi Kebijakan Dividen pada industri *consumer goods* yang tercatat di (BEI) pada periode 2015 - 2020
3. Membuktikan apakah *Debt to Equity Ratio* mempengaruhi Kebijakan Dividen pada industri *consumer goods* yang tercatat di (BEI) pada periode 2015 - 2020.
4. Apakah *Sales Growth* mempengaruhi Kebijakan Dividen pada perusahaan *consumer goods* yang tercatat di (BEI) pada periode 2015 - 2020.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa di dapatkan yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Pengujian ini diharapkan bisa memberikan informasi lebih terhadap pengaruh KM, CR, *DER*, dan *GO* terhadap KD di industri *consumer goods* yang tercatat di (BEI) 2015 - 2020.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat dimanfaatkan dengan baik sebagai sumber informasi serta pertimbangan penting untuk melihat memperhitungkan kinerja suatu industri saat sebelum melaksanakan investasi di industri *consumer goods* yang tercatat di (BEI).

